

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI
(KUALA DELI) DI SMP NEGERI 12 PEKANBARU PROVINSI RIAU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*

Oleh :

RAMADHANIA
156710530

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

Kaharuddin Nasution No.113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284.

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

NOMOR 23/A-UIR/5PSEN/2019

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau

Menerangkan Bahwa Mahasiswa Dengan Identitas Berikut :

Nama Mahasiswa	Ramadhania
Npm	156710530
Program Studi	Pendidikan Sendratasik

JUDUL SKRIPSI :

“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Kuala Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme kurang dari 30% pada setiap sub naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 10 April 2019

Ketua Program Studi

Dr. Nuralinda S. Kar., M.Pd

NIDN. 0114096701

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI
(KUALA DELI)**

**DI SMP NEGERI 12 PEKANBARU PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN
2018/2019**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 12 Pekanbaru. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (kuala deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, antara lain 1 kepala sekolah, 1 pembina ekstrakurikuler, 1 pelatih ekstrakurikuler seni tari dan 6 siswa anggota ekstrakurikuler seni tari kuala deli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana penelitian ini menggunakan sistem pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data hasil observasi dan hasil wawancara penelitian ini diuraikan dan dideskripsikan. Dari hasil analisis temuan di lapangan selanjutnya ditarik kesimpulan bahwa materi yang diajarkan adalah Tari Kuala Deli. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 12 Pekanbaru adalah metode ceramah dan metode demonstrasi (guru memberikan contoh gerakan-gerakan tari, siswa mengikuti dan mempraktekannya siswa sangat antusias dalam melakukan praktek tari. Sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 12 Pekanbaru adalah ruangan pendopo dan podium SMP Negeri 12 Pekanbaru untuk latihan, alat musik adalah kaset tari melayu, tape recorder dan speaker. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler pekanbaru ialah penilaian pada akhir proses latihan diberikan secara kualitatif seperti skor A (amat baik) = 85-100, B (baik) = 70-84, C (cukup) = 50-69, dan D (kurang) = 30-49.

Kata kunci: *Pelaksanaan Ekstrakurikuler*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan bagi kehidupan umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Kuala Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun ajaran 2018/2019”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Pada penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat dorongan, saran, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam bidang pengurusan akademik selama perkuliahan.

3. Dr. Sudirman Shomary, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal pengurusan Administrasi dan Keuangan selama perkuliahan.
4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn. selaku Waki Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memeberikan nasehat serta masukan dalam proses belajar selama perkuliahan.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd. selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memebrikan ilmu dan masukan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.. selaku dosen pembimbing utama atas ketulusan hati dan dengan kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen FKIP khususnya Program Studi Pendidikan Sendratasik dan Kepala Tata Usaha beserta Bapak/Ibu Karyawan/I Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan telah membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan.
8. Teristimewa dan tersayang kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ali Darman dan Ibunda Syafrida Rita S.Pd yang telah memberikan

semangat, kasih sayang, jerih payah, dan segala bentuk dukungan moral maupun material serta do'anya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Adik tersayang Ralda Gusnita yang telah memberikan semangat terus menerus serta do'a
10. Teristimewa Untung Eka Pratama yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, serta dukungan semangat kasih sayang yang di berikan.
11. Sahabat seperjuangan Fevy Noverinda dan Amelia yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat tersayang Itan natasya aloy, Rhadika Shilvy Ocu, Shaquilla, Venny Fitri dan Noverinda yang telah membantu memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini
13. Seluruh Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama khususnya untuk Mahasiswa/I angkatan 2015 kelas D.
14. Syafrida Ali selaku kepala sekolah SMP Negeri 12 Pekanbaru Provinsi Riau yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 12 Pekanbaru.
15. Loven Ditos selaku pembina ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Pekanbaru dan Dwi Gita Selaku guru pelatih ekastrakurikuler serta siswa siswi anggota seni tari kualala deli yang telah membantu untuk

memberikan data-data kepada penulis demi terselesainya penyusunan skripsi ini,

16. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga, Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah, rahmat, dan Karunianya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Skripsi ini dan membalas dengan sebaik-baiknya. Penulis juga meminta maaf atas kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang sangat penulis harap semua pihak untuk perbaikan dikemudian hari.

Pekanbaru, April 2019

Penulis
Ramadhania

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler	11
2.2 Teori Kegiatan Ekstrakurikuler.....	11
2.2.1 Tujuan	12
2.2.2 Materi.....	12
2.2.3 Metode	13
2.2.4 Sarana dan Prasarana	13
2.2.5 Evaluasi.....	14
2.3 Prinsip-Prinsip Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	14
2.4 Langkah-Langkah Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	15
2.5 Konsep Tari Kuala Deli	15
2.6 Kajian Relevan.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Metode Penelitian	20
3.2 Lokasi Penelitian.....	21
3.3 Subjek Penelitian	22
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4.1 Data Primer	22
3.4.2 Data Sekunder.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5.1 Observasi.....	24
3.5.2 Wawancara.....	25
3.5.3 Dokumentasi	26

3.6 Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	29
4.1 Temuan Umum.....	29
4.1.1 Gambaran Umum SMP Negeri 12 Pekanbaru	29
4.1.2 Visi dan Misi SMP Negeri 12 Pekanbaru	29
4.1.3 Tata Tertip SMP Negeri 12 Pekanbaru.....	31
4.1.4 Struktur Organisasi SMP Negeri 12 Pekanbaru.....	34
4.1.5 Jumlah Siswa SMP Negeri 12 Pekanbaru.....	38
4.1.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 12 Pekanbaru.....	39
4.2 Temuan Khusus.....	40
4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Kuala Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru	40
4.2.1.1 Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Kuala Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru	41
4.2.1.2 Materi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Kuala Deli) di SMP Neger 12 Pekanbaru	47
4.2.1.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Kuala Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru	67
4.2.1.4 Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Kuala Deli) di SMP Neger 12 Pekanbaru	71
4.2.1.5 Penilaian dan Evaluasi Pelaksanaan Keqiattan Ekstrakurikuler (Kuala Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Hambatan	81
5.3 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR NARASUMBER	86
DAFTAR WAWANCARA.....	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR GAMBAR

1. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler seni tari SMP Negeri 12 Pekanbaru.....	43
2. Siswa melakukan gerakan olah tubuh.....	51
3. Pembina mengajarkan siswa gerakan ragam pertama.....	54
4. Gerak pada ragam kedua.....	56
5. Gerak pada ragam ketiga.....	58
6. Penulis melakukan wawancara kepada siswi yang mengikuti Ekstrakurikuler seni tari.....	68
7. Pelatih melakukan metode ceramah.....	70
8. Pelatih melakukan metode demonstrasi gerakan tari kuala deli	71
9. Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 12 Pekanbaru.....	72
10. Pendopo sebagai penunjang tempat latihan praktek tari.....	73
11. Speaker digunakan sebagai sarana dalam mengiring.....	74
12. Busana tari sebagai pendukung properti tari.....	74
13. Alat-alat musik.....	75

DAFTAR TABEL

1. Nama-nama guru dan mata pelajaran SMP Negeri 12 Pekanbaru.....	36
2. Jumlah siswa-siswi SMP Negeri 12 Pekanbaru.....	39
3. Sarana dan Prasarana	39
4. Penilaian Wiraga.....	77
5. Penilaian Wirama.....	78
6. Penilaian Wirasa	79



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti dan pilihan yang diselenggarakan oleh kependidikan yang berkemampuan di sekolah.

Undang-Undang SIDIKNAS (Sistem pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI BAB V Pasal 12 Ayat 1b, yaitu: “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Dari penjelasan Undang-Undang SIDIKNAS bahwa sekolah dijadikan sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan bakat serta kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat di dalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus di program sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada para siswa. Dalam kerangka itu, perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya yang dibutuhkan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Kendatipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program instruksional yang dilaksanakan secara regular dan tidak diberi kredit tertentu, tetapi mengandung varietas kegiatan secara luas.

Menurut Johar (2009:102) “kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran”. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dari sekolah dasar sampai university merupakan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya dalam bidang. Siswa-siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung dapat mengembangkan minat-minat baru dari luar bidang akademik, dan tentu dengan demikian siswa-siswa akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandirinya dari bakat tersebut.

Menurut Mumuh Sumarna (2006:10) ”kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan”. Berdasarkan uraian tersebut, maka fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2003:97) yaitu : i) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. ii) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek

keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial. iii) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik. iv) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas, keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu aktivitas guru dalam memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau memakan aktifitas akademis.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, tujuan diadakannya ekstrakurikuler di SMP Negeri 12 Pekanbaru ini yaitu agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan siswa berbagai bidang di luar bidang

akademik. Ekstrakurikuler berperan penting juga dalam menunjang nilai siswa, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini siswa juga mendapatkan nilai tambahan. Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 12 Pekanbaru yaitu Drumband, Tari, Vokal, Inggris, Basket, PMR, Pramuka, Rohis, Pasmus, KIR, Volly, Mtk, IPA, IPS, Catur dan Silat. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa yang memilih ekstrakurikuler yang diminatinya, pada awal senior masing-masing ekstrakurikuler mempromosikan ekstrakurikulernya di depan junior agar memilih ekstrakurikuler yang di promosikan, dan selanjutnya dibagikan formulir pendaftaran ekstrakurikuler untuk memilih ekstrakurikuler yang diikuti.

Dari beberapa ekstrakurikuler yang disebutkan tadi, adapun alasan penulis mengambil ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Pekanbaru, Karena ekstrakurikuler tari merupakan suatu ekstrakurikuler yang diminati siswa SMP Negeri 12 Pekanbaru. Dan hasil pengamatan sementara yang dilakukan di SMP Negeri 12 Pekanbaru terlihat beberapa prestasi bidang seni yang diraih, yaitu:

1. Seni tari di SMP Negeri 12 Pekanbaru mendapat harapan I dalam pertandingan FLS2N dalam tari Persembahan, tingkat kota Pekanbaru pada tahun 2014.
2. Juara I lomba tari dalam tari Persembahan rangka kegiatan ulang tahun TNI se kota Pekanbaru pada tahun 2015.

Dari hasil observasi awal penelitian dengan Luven Ditos sebagai guru seni budaya di SMP Negeri 12 Pekanbaru mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah

kegiatan yang ditujukan agar siswa dapat mengembangkan potensi bakat dan minat siswa dalam kemampuannya di berbagai bidang yang mengoptimalkan siswa dalam kegiatan berkesenian yang positif serta mengajari anak untuk mencintai budaya. Kegiatan ekstrakurikuler tari ini bertujuan untuk menampung bakat siswa dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini, bakat yang ada pada siswa akan lebih terasa khususnya di bidang seni tari. (Wawancara Luven Ditos, 9 Oktober 2018)

Hasil wawancara dengan Dwi Gita yang di pilih pihak sekolah sebagai pelatih ekstrakurikuler mengatakan bahwa menjadi pelatih yang harus diperhatikan sebelum melakukan pelaksanaan ekstrakurikuler tari yaitu mampu melatih perkembangan siswa untuk berkreasi dan menghafalkan gerakan dalam sebuah tari dan mampu mengetahui kemampuan siswa serta mengenal karakter dari masing-masing siswa. (Wawancara Dwi Gita, 9 Oktober 2018)

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni mempunyai tujuan dilaksanakannya untuk mengembangkan bakat siswa di bidang seni tari, memperdalam pengetahuan siswa tentang seni tari dan mempelajari macam-macam tarian seperti tari tradisional, kreasi, modern bahkan siswa mampu menciptakan tarian sendiri seperti tari kreasi dan tari lainnya sesuai kemampuan bakat yang mereka miliki.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Luven Ditos, bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 12 Pekanbaru dilaksanakan setelah jam pelajaran wajib selesai, untuk melancarkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari maka telah

dibuat kesepakatan oleh pihak sekolah dan siswa bahwa jadwal latihan yaitu 1 kali seminggu yaitu pada hari sabtu dari jam 13.00-15.00 WIB. Anggota yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah gabungan dari kelas VII dan VIII yang berjumlah 15 orang siswa, namun peneliti mengambil subjek penelitian berjumlah 9 orang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang pembina ekstrakurikuler, 1 orang pelatih ekstrakurikuler seni tari dan 6 siswa anggota ekstrakurikuler seni tari kuala deli.

Metode pengajaran yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Sedangkan sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ruang latihan (pendopo), tape recorder, speaker, handphone dan laptop. Materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah tari tradisional dan tari kreasi. Diantara tari-tari yang diajarkan pada ekstrakurikuler penulis mengambil salah satu tari sebagai bahan kajian peneliti yaitu tari Kuala Deli.

Tari Kuala Deli adalah Tari Lenggang Patah Sembilan yang merupakan salah satu tari tradisional klasik dan kesultanan serdang Sumatera Utara. Tari ini berasal dari leluhur melayu dan seHINGA menjadi teknik dasar tari melayu yang bergerak secara lemah gemulai dan ditarikan secara berpasangan. Kegiatan ekstrakurikuler tari kuala deli ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik, tetapi tetap menunjang tercapainya kurikulum. Hal inilah yang mempengaruhi baik guru yang mengajar, maupun siswa yang diajar. Dalam

konteks ini dan dijadikan objek pelajaran adalah seni tari kuala deli yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 12 Pekanbaru.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 12 Pekanbaru di dalam lingkungan pendidikan dapat dievaluasi dengan menggunakan tes praktik dari aspek wiraga, wirama, wirasa. Menurut Novi Mulyani (2016:52) Wiraga adalah memiliki keterampilan teknik gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan. Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme gerak musik atau menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengepresikan karakter peran dan karakter tari. Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dinyatakan secara kualitatif yaitu ditulis dengan skor A untuk amat baik dengan rentang 85-90, B untuk baik dengan rentang 80-85, C untuk cukup dengan rentang 75-80, dan D untuk kurang dengan rentang 70-75.

Indikator yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 Pekanbaru yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana serta evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga penyelenggaraan pendidikan sekolah, hal ini akan terwujud manakala pengelola kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, dan peningkatan disiplin seluruh siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk secara mendetail tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari (Kuala Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru dikarenakan ingin mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari khususnya bentuk tari Kuala Deli di SMP Negeri 12 Pekanbaru. Oleh karena itu penulis bermaksud mendeskripsikan serta mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah dengan mengangkat judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Keli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini maka peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari (Kuala Deli) di SMPN 12 Pekanbaru.
2. Mendapatkan bakat tambahan sebagai mahasiswa dan calon guru seni budaya sehingga siap melaksanakan tugas di lapangan.
3. Bagi siswa/siswi ekstrakurikuler seni tari SMPN 12 Pekanbaru dapat meningkatkan skill individu dalam menarikan sebuah tarian dan menambah pengalaman mereka dalam menari.
4. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadikan sumber informasi tentang guru guna pemetaan guru di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler Menurut Kamus Besar Indonesia (2002:291) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan intrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut Asmani (2011:62) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Menurut Suryosubroto (2002:270) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler dimaksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminat oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran. Mengajar kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar jam sekolah untuk lebih memperluas wawasan kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari dan berbagai mata pelajaran kegiatan ini dapat di jadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki bakat.

Menurut Noor (2012:106) kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Sekolah sebagai instansi yang selama ini dipercaya untuk mendidik anak-anak dan remaja dapat mengambil peran membantu remaja mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif seperti kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat memfasilitasi dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga setelah jam sekolah selesai siswa terhindar dari melakukan aktivitas yang mengarah pada kenakalan remaja.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan bagian dari kegiatan edukatif di sekolah yang membutuhkan komponen-komponen dalam pelaksanaannya, komponen pendukung tersebut tidak jauh berbeda dengan pendukung kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Menurut Suryosubroto (2009:148) mengemukakan bahwa komponen dasar dalam interaksi edukatif adalah tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana penelitian.

2.2 Teori Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto (2009:287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentuk kepribadian siswa.

2.2.1 Tujuan

Tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat di wakili siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan dalam pengajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler. Maka pada dasarnya tujuan ini merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan pelaksanaan pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Kejuruan (2003:120) adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

2.2.2 Materi

Materi pelaksanaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler. Menurut Nana Sudjana (1988:67) mengatakan bahwa materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa saat proses

belajar mengajar, melalui materi kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa diantar ke tujuan pelaksanaan.

2.2.3 Metode

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Metode pelaksanaan seni tari menggunakan: i) Metode ceramah yaitu pelatih memberikan materi tentang cara latihan teknik olah tubuh dan materi tari kuala deli, ii) Metode demonstrasi yaitu pelatih memperagakan gerak tari dan siswa mengamati langsung, iii) Metode praktek yaitu pelatih langsung mempraktekkan gerakan yang diberikan kepada siswa.

2.2.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media, alat bantu tari berupa , speaker, ruangan latihan, tape recorder, sarana dan prasarana yang mendukung proses pengajaran.

2.2.5 Evaluasi atau Penilaian

Lembaga Administrasi Negara mengemukakan dalam Anas Sudijono (2008:2) evaluasi pendidikan adalah proses atau kegiatan untuk menentukan kemampuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang ditentukan dan merupakan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan.

Evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang ditetapkan. Tujuan penelitian ekstrakurikuler seni tari adalah untuk mengetahui pencapaian siswa akan pengetahuan kearah tujuan yang telah ditentukan menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Cara mengevaluasi dalam penilaian ekstrakurikuler seni tari didasarkan hal pengamatan langsung oleh guru yang dinyatakan secara kualitatif dengan amat baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan kurang (D).

2.3 Prinsip-Prinsip Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Muhaimin (2008:75) prinsip-prinsip proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan penuh peserta didik secara penuh.

4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

2.4 Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto (2009:293) adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu bila mana kegiatan itu memerlukan.
2. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

2.5 Konsep Tari Kuala Deli

Menurut Novi Mulyani (2016:49) seni tari merupakan satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Menurut Yulianti (2005:70) tari merupakan gerak-gerak ritmis sebagian atau

seluruhnya dari tubuh, yang terdiri dari pola individual atau kelompok yang disertai ekspresi tertentu.

Menurut Hawkins (1990:2) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Menurut Soedarsono (1986:24) tari adalah ekspresi jiwa manusia dengan gerak yang ritmis dan indah. Seluruh anggota tubuh yang latas diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari.

Tari Kuala deli adalah Tari Lenggang Patah Sembilan yang merupakan kesenian tari melayu yang indah. Tari ini hingga kini masih terus dipentaskan dalam acara-acara adat di daerah melayu, seperti di Kesultanan Serdang, Sumatera Utara. Tari lenggang patah sembilan hingga sekarang terus dikembangkan di wilayah Serdang. Di kawasan ini, terdapat seorang tokoh tari bernama Guru Sauti (almarhum) yang merupakan guru tari tradisional yang disegani. Menurut cerita yang ada, tari lenggang patah sembilan berasal dari ajaran leluhur melayu yang banyak diinspirasi dari adat kebudayaan melayu yang memang menyukai seni. Nama lenggang patah sembilan diambil dari pepatah melayu yang berbunyi: "*lenggang patah sembilan, semut di pijak tak mati, andan terlanda patah tiga*". Pantun ini bermakna bahwa "ketika semut dipijak tidak mati, maka orang yang menginjak (penari) akan bergerak di tempat dengan lemah gemulai". Gerakan ini seolah-olah menandakan bahwa kalau dipijak semut tidak akan mati.

Menurut Mira Sinar (2009:48) secara umum gerakan tari Lenggang Patah Sembilan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *lenggang di tempat*, *lenggang memutar satu lingkaran*, dan *lenggang maju atau berubah arah*. Ketiga model gerakan ini harus ditarikan secara dinamis dan gemulai untuk mendapatkan sajian tari yang menarik.

Tari Lenggang Patah Sembilan dalam pementasannya ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Keduanya menari dengan serempak dan dinamis, sambil diiringi musik dan lagu-lagu Melayu. Menurut seniman tari Melayu, gerakan tari lenggang patah sembilan sebenarnya hampir sama dengan tari melayu lainnya.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk penulisan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Kuala Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru Provinsi Riau adalah :

Skripsi Fuji Sari Diana (2010) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari SDN 001 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”. Dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah pengajaran tari saman yang diperagakan siswa dengan baik, dari hasil diskusi yang dilakukan oleh siswa dalam pertunjukan saman dapat menjadikan siswa lebih kompak dalam menampilkan gerakan tari saman, dalam pengajaran guru menggunakan beberapa

kelompok untuk mendiskusikan tentang tari saman dan menampilkannya dan diakhir guru mengevaluasi berbentuk tes praktek. Peneliti menjadikan relevan yakni pada kegiatan ekstrakurikuler dan pengajaran.

Skripsi Gilang Sari (2006) yaitu yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (MAKINANG) untuk mengoptimalkan Bakat Siswa di SMP Negeri 21 Pekanbaru” yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan metode yang digunakan penelitian metode kualitatif pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, tes praktik.

Skripsi Riana Novita Sari (2012) yang berjudul “pembinaan Ekstrakurikuler Randai di SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” yang menjadi acuan bagaimana pembinaan ekstrakurikuler di SD 020 di Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir. Dengan menggunakan teori kerangka teoritis yang digunakan adalah konsep pembinaan, dan teori ekstrakurikuler, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Skripsi Yosa Triana (2016) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMP Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari untuk mengoptimalkan bakat siswa di SMPN 2 Tapung dengan menggunakan kerangka teoritis adalah konsep

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan metode yang digunakan penelitian metode kualitatif dan pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

Skripsi Wira Efiyanti (2017) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (PERSEMBAHAN MELAYU) di SMP Negeri 7 Tualang Dengan menggunakan kerangka teoritis adalah konsep pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan metode yang digunakan penelitian metode kualitatif dan pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

Dari kelima kajian relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Kuala Deli) di Smp Negeri 12 Pekanbaru Privinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019. Jadi yang berbeda hanyalah subjek yang diteliti dan tempat penelitian. Kajian teori penelitian yang relevan ini dapat dijadikan pedoman penulis dalam memahami yang ditemukan di lapangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sukardi (2014:17) metodologi penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup yang berguna dan masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri. Menurut Hamid Darmadi (2012:153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, sistematis.

Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J. Meleong 1996:3) metode kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati”. Peneliti tidak memberikan *treatment* atau perlakuan terhadap objek, sehingga objek dibiarkan seperti kondisi aslinya secara apa adanya.

Menurut Imam Gunawan (2013:80) penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:24) menambahkan metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Alasan penulis memilih metode ini, karena metode ini melibatkan secara langsung dengan objek yang diteliti. Secara otomatis peneliti harus lebih banyak berinteraksi dengan guru, kepala sekolah, serta dengan siswi-siswi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sehingga penelitian lebih bisa didekati. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data pengolahan data yang menjadi sangat peka dan pekit, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni (2004:73) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 12 Pekanbaru, Jalan Guru Sulaiman No.37, Padang Bulan, Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau. Adapun alasan penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 12 Pekanbaru, karena siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari mempunyai bakat dan minatnya dalam menari, selain itu kegiatan ekstrakurikuler mendukung program yang dibuat di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2009:152) subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang memiliki kedudukan paling penting dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Oleh sebab itu maka subjek dalam penelitian ini diambil oleh penulis secara keseluruhan berjumlah 9 orang, antara lain 6 orang siswa kelas VII dan VIII, dengan 1 orang Pembina ekstrakurikuler tari, 1 orang pelatih ekstrakurikuler tari dan 1 orang kepala sekolah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Umi Narimawati (2008:98) data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

Data primer bersumber dari observasi wawancara dengan pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni tari. Dalam dokumentasi penulis menggunakan kamera *handphone* untuk mengambil gambar-gambar, foto-foto serta video pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dijadikan sumber data. Tes yang dilakukan penulis menggunakan tes praktek dengan menilai (wiraga, wirama dan wirasa).

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara langsung, wawancara yang dilakukan dengan seorang guru pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu Luven Ditos dan Dwi Gita. Di dalam wawancara mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2005:62) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

Menurut Iskandar (2008:34) mengatakan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian. Penulis menggunakan data sekunder ini supaya data-data yang penulis peroleh lebih akurat seperti foto-foto kegiatan ekstrakurikuler dan video tari Kuala Deli.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut Sudaryono (2016:87) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Menurut Nasution (2009:167) observasi merupakan “teknik penelitian berupa deskriptif yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi”.

Jenis observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kelas VII dan VIII di SMP Negeri 12 Pekanbaru tetapi peneliti melihat langsung cara pengajaran tari Kuala Deli kepada siswa, penulis mengobservasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kelas VII dan VIII di SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan menggunakan indikator yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, penilaian dan evaluasi. Observasi dilakukan dengan 1 orang Pembina guru ekstrakurikuler, 1 orang pelatih dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

3.5.2 Wawancara

Menurut Mardalis (2009:64) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Satori (2009:132) wawancara merupakan “Tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh tentang maksud hati partisipan yang bagaimana menjelaskan kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang berhubungan dengan setting penelitian”. Teknik wawancara dilakukan dengan terstruktur yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara dan recorder.

Data penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Wawancara penulis tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kelas VII dan VIII di SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan menggunakan indikator yaitu tujuan, materi,

metode, sarana dan prasarana, penilaian/evaluasi. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan mewawancarai 1 orang pembina ekstrakurikuler, 1 orang pelatih, 1 orang kepala sekola dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004:72) Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240) mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dokumen tertulis misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan dan juga elektronik sebagai bukti ataupun keterangan. Selain observasi dan wawancara, observasi dan wawancara, dokumentasi juga merupakan pendukung dalam mendapatkan informasi ataupun data. Dokumentasi dapat berupa : foto, video, struktur sekolah dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi melalui foto dan video yang diambil melalui handphone dan kamera. Foto yang diambil yaitu foto pada saat pelatih mengajar tari, foto pada saat siswa latihan tari. Adapun tujuan penulis dalam pengambilan gambar dan video pada kegiatan pengajaran tari Kuala Deli di ekstrakurikuler adalah sebagai sarana pendukung pelaksanaan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam buku Iskandar (2008:335) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengoptimalkan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2014:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses data pengumpulan penilaian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penyeleksian data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Wiratna Sujarweni (2014:35) data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Display atau Penyajian Data

Menurut Imam Gunawan (2013:211) penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Penyajian data yang dimaksud agar lebih mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari kata penelitian. Data tersebut akan peneliti pilih, dan disisihkan untuk disortir menurut kelompok-kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara pada waktu dari reduksi.

3. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis menggunakan data pengambilan kesimpulan dari verifikasi untuk peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud berusaha mencari pola model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari (kuala deli), mengambil kesimpulan mendeskripsikannya kedalam tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan oleh penulis. Verifikasi dapat dilakukan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Gambaran Umum SMP Negeri 12 Pekanbaru

Secara Umum SMP Negeri 12 Pekanbaru berlokasi di tengah pemukiman penduduk dan termasuk daerah pusat kota. SMP Negeri 12 Pekanbaru beralamatkan di Jalan Guru Sulaiman No. 37 Padang Bulan, Senapelan Kota Pekanbaru, sekolah ini berdiri pada tanggal 01 bulan Juni tahun 1983, dan diresmikan melalui SK Kanwil Depdiknas Provinsi Riau No. 011096002041 tanggal 12 September 1983.

Berdirinya SMP Negeri 12 Pekanbaru, sekolah ini beberapa kali mengalami pergantian pemimpin. Dalam perjalanan kegiatan, sekolah ini telah banyak mencapai prestasi-prestasi baik akademis maupun non akademis. Hal ini terlihat dari hasil prestasi-prestasi baik akademis maupun non akademis, terlihat dari hasil kumpulan piala dan penghargaan yang diperoleh oleh sekolah.

4.1.2 Visi dan Misi SMP Negeri 12 Pekanbaru

a. Visi SMP Negeri 12 Pekanbaru

“Terwujudnya siswa SMP Negeri 12 Pekanbaru yang berkualitas, beriman, berdaya saing serta berkarakter lingkungan yang bersih, indah dan sehat”

b. Misi SMP Negeri 12 Pekanbaru

1. Melaksanakan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku

2. Melaksanakan pembelajaran yang *Scientific* untuk meningkatkan nilai ujian sekolah dan ujian nasional.
3. Menumbuh kembangkan jiwa keunggulan melalui kegiatan minat dan bakat siswa.
4. Meningkatkan disiplin peserta didik yang sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku serta menjadikan siswa sebagai pemerhati dan praktis lingkungan yang berkarakter kebangsaan.
5. Mewujudkan kelulusan berakhlak mulia yang berintegrasi Iptek dengan imtaq.
6. Mewujudkan insan yang saling bertoleransi antar agama dan melaksanakan kegiatan keagamaan masing-masing serta menciptakan rasa solidaritas dan kekeluargaan.
7. Menciptakan suasana belajar yang *efektif* dan *efisien* dalam lingkungan yang bersih, sehat dan indah.
8. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah, alumni serta dunia usaha dan industry.

4.1.3 Tata Tertip Sekolah SMP Negeri 12 Pekanbaru

a. Tugas dan Kewajiban Peserta Didik

1. Peserta didik sudah hadir di sekolah 10 menit sebelum jam peserta didikan/kegiatan sekolah dimulai (07.00 WIB)
2. Peserta didik wajib mengikuti Upacara Bendera Rutin setiap hari senin dan Hari Nasional.
3. Setiap hari selasa sampai jumat peserta didik melaksanakan IMTQ sesuai agama masing-masing.
4. Setiap hari sabtu peserta didik mengikuti senam kesegaran jasmani bersama
5. Peserta didik yang datang terlambat, wajib melapor kepada piket sebelum memasuki ruang kelas masing-masing.
 - Satu kali terlambat membersihkan lingkungan sekolah selama 15 menit
 - Dua kali terlambat membersihkan lingkungan sekolah selama 30 menit
 - Tiga kali terlambat membersihkan lingkungan sekolah dan panggilan orang tua
6. Peserta didik memberi salam dan berdoa setiap akan dimulainya peserta didikan sesuai dengan agama masing-masing
7. Peserta didik harus berpakaian rapi dengan memasukkan baju kedalam celana/rok
8. Peserta didik memakai pakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - a. Hari Senin Baju Putih Dongker
 - b. Hari Selasa Baju Khusus
 - c. Hari Rabu Baju Batik
 - d. Hari Kamis Baju pramuka
 - e. Hari Jumat Baju Melayu
 - f. Hari Sabtu Baju Olahraga

9. Peserta didik wajib memakai sepatu berwarna hitam polos
10. Setiap peserta didik wajib dan bertanggung jawab melaksanakan dan menjaga nama baik sekolah
11. Setiap peserta didik wajib dan tanggung jawab atas ketertiban, keamanan, kebersihan dan keindahan sekolah
12. Peserta didik wajib menjunjung tinggi nama baik sekolah, di dalam dan di luar lingkungan sekolah
13. Pada jam praktek pendidikan jasmani dan kesehatan para peserta didik diwajibkan berpakaian seragam olahraga yang telah ditentukan
14. Setiap peserta didik SMPN 12 Pekanbaru adalah Anggota OSIS setiap anggota wajib melaksanakan program kerja OSIS dengan sungguh-sungguh
15. Peserta didik wajib menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah serta membuang sampah pada tempatnya
16. Peserta didik harus menjaga keselamatan semua peralatan dan barang yang ada di lingkungan sekolah

b. Pelanggaran

1. Peserta didik tidak dibenarkan berada di ruang kelas sebelum bel tanda masuk berbunyi dan pada jam istirahat kecuali petugas piket
2. Peserta didik tidak diperkenankan meninggalkan peserta didikan selama waktu peserta didikan berlangsung kecuali seijin guru yang bersangkutan / guru piket / kepala sekolah
3. Peserta didik tidak dibenarkan meninggalkan sekolah sebelum bel tanda pulang dibunyikan, kecuali ada izin guru piket / kepala sekolah

4. Peserta didik tidak dibenarkan absen selama 2 (dua) hari berturut-turut tanpa izin tertulis dari orang tua atau wali
5. Peserta didik dilarang bersolek berlebihan seperti memakai perhiasan, lipstick, kuteks, kuku panjang, dan rambut yang dicat (diwarnai)
6. Peserta didik putra dilarang berambut panjang dan potongan rambut wajib ukuran 1 : 1 : 1
7. Peserta didik dilarang mengadakan kegiatan yang sifatnya mengganggu jalannya peserta didikan seperti berkelahi, membuat keributan di kelas / lingkungan sekolah
8. Peserta didik dilarang menerima tamu pada jam peserta didikan sedang berlangsung kecuali seijin guru yang sedang mengajar / guru piket / kepala sekolah
9. Peserta didik dilarang corat-coret dalam bentuk gambar, tulisan, baik dikelas maupun lingkungan sekolah
10. Peserta didik dilarang membawa benda-benda tajam, rokok, dan minuman keras ke sekolah
11. Peserta didik dilarang membawa dan membaca dan mengendarkan bacaan, gambar, sketsa, HP yang berbau pornografi serta dilarang membawa/mengonsumsi/mengedarkan Narkoba
12. Peserta didik dilarang mentato diri dalam bentuk apapun
13. Peserta didik dilarang membawa sepeda motor ke sekolah
14. Peserta didik dilarang berbicara kotor, menggunjing, menghina atau menyapa dengan sapaan tidak sopan

15. Peserta didik dilarang membuang sampah sembarangan
16. Peserta didik dilarang membawa HP ke sekolah, apabila tertangkap tidak dikembalikan selama 1 (satu) semester
17. Peserta didik yang tidak hadir karena sakit lebih dari 2 (dua) hari harus menunjukkan surat keterangan dokter

c. Sanksi

Peserta didik yang melanggar ketentuan tata tertib dikenakan sanksi / hukuman sebagai berikut :

1. Pelanggaran pertama diberikan peringatan / nasehat
2. Pelanggaran kedua diberikan peringatan tertulis (perjanjian)
3. Pelanggaran ketiga diberi peringatan tertulis melalui orang tua di hadapan kepala sekolah
4. Pelanggaran keempat diserahkan kembali kepada orang tua / dikeluarkan dari sekolah

4.1.4 Struktur Organisasi SMP Negeri 12 Pekanbaru

Struktur organisasi yang baik dapat melancarkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga dapat menciptakan suasana aman dan nyaman bagi siswa dan guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan di SMP Negeri 12 Pekanbaru, berikut penulis membuat struktur organisasi beserta daftar nama guru dan staf yang telah terlampir di lampiran.

Tabel 1

Nama-nama guru dan mata pelajaran SMP Negeri 12 Pekanbaru

No	Nama	MAPEL	JABATAN
1	Syfarida Ali, S.Pd	IPS	PNS
2	Nuryanti, S. Pd	GEOGRAFI	PNS
3	Tiurmina, M. Pd	B.INGGRIS	PNS
4	Ermanelli, S. Pd	EKONOMI	PNS
5	Sunarti, S. Pd	BIOLOGI	PNS
6	Dra. Yuniarti	B. INDONESIA	PNS
7	Oneng Zifa, S. Pd	B. INGGRIS	PNS
8	Meri Siregar, S. Pd	EKONOMI	PNS
9	Sukiah, S. Pd	BK	PNS
10	Dra. Efi Syofianti	PPKn	PNS
11	Nurhaida, S. Pd	B. INDONESIA	PNS
12	Sulastri, S. Pd	B. INDONESIA	PNS
13	Agusna Mulyanti, S.Pd	FISIKA	PNS
14	Hj. Subiarsih. S.Pd	PPKn	PNS
15	Eriani Darma, S. Pd	BIOLOGI	PNS
16	Roslina Ali, S. Pd	EKONOMI	PNS
17	Nurlisma, S. Pd	FISIKA	PNS
18	Ratna Dewi, S. Pd	B. INGGRIS	PNS
19	Eva Murniati, S. Pd	BIOLOGI	PNS

20	Nuraini, S. Pd	GEOGRAFI	PNS
21	Dra. Sarmariahni Saragih	BK	PNS
23	Raja Hasniwati, S. Pd	B. INDONESIA	PNS
24	Gusneli, S. Pd	B. INGGRIS	PNS
25	Hartati, S. Pd	B. INDONESIA	PNS
26	Yunita, S. Pd	KESENIAN	PNS
27	Firnawati, S. Pd	MATEMATIKA	PNS
28	Ria Akhir Wahyuni, S. Pd	IPS	PNS
29	Nyayu Dewi Satriani, S.Pd	B. INGGRIS	PNS
30	Riana S. Ag	AGAMA KATOLIK	PNS
31	Nelva Yuliasari, S.Kom	T.I.K	PNS
32	Rika Kusuma Dewi, S.Pd	B. INDONESIA	Guru Bantu
33	Yanizar, S. Pd	PENJAS	Guru Bantu
34	Wisnetty,S.Ag	PENDAIS / ARMEL	PNS
35	Safridarita, S. Pd	KESENIAN	Guru Bantu
36	Loven Ditos, S.Hum	KESENIAN	PNS
37	RODIAH BATUBARA, S.Pd.I	AGAMA ISLAM	Guru Bantu
38	Andri Saputra, S.Pd	MATEMATIKA	Guru Bantu
39	Rini Trisnawati, S.Pd.I, M.Pd	MATEMATIKA	Honor Komite
40	Sylvi Karlia, S.Pd, M.Si	MATEMATIKA	PNS

41	Dwi Arianto, S.Pd	PENJAS	PNS
42	Hafizzuhrahman, S.Pd	PENJAS	Honor Komite
43	Gita Dwi Oktavani, S.Pd	PPKN	Honor Komite
44	Purinisari	T.I.K	PNS
45	Hardjoena Pantja Atmaja	T.I.K	PNS
46	Yulinda	Prakarya/Mulok	PNS

(Sumber Data: TU SMP Negeri 12 Pekanbaru)

4.1.5 Jumlah Siswa

Berdasarkan data informasi yang penulis dapat jumlah siswa kelas VII s/d IX pada tahun 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Jumlah Siswa-siswi SMP Negeri 12 Pekanbaru

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	VII	147	139	286	VII-1 s/s VII-8
2	VIII	135	165	300	VIII-1 s/d VIII-8
3	IX	129	147	276	IX-1 s/d IX-8
Jumlah		411	451	862	

(Sumber Data: TU SMP Negeri 12 Pekanbaru)

4.1.6 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 12 Pekanbaru

Tabel 3

Sarana dan prasarana SMP Negeri 12 Pekanbaru

No	Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Majelis Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Kelas VII	8
6.	Ruang Kelas VIII	8
7.	Ruang Kelas IX	8
8.	Ruang BK/BP	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang Osis	1
11.	Ruang Koperasi Siswa	1
12.	Kepustakaan	1
13.	Laboratorium IPA	2
14.	Laboratorium Komputer	2
15.	Mushola	1
16.	Kantin	1
17.	Ruang Penjaga Sekolah	1
18.	Pos Satpam	1

19.	Wc Guru	2
20.	WC Siswa Laki-laki	8
21.	WC Siswa Perempuan	8
22.	Tempat Wudhu	10
23	Rumah Penjaga dan Pembersih Sekolah	3
24	Pendopo	1

No	Prasarana	Jumlah
	Lapangan Upacara	1
	Lapangan Voli	1
	Lapangan Bola Kaki	1
	Lapangan Basket	2
	Peralatan laboratorium	130
	Peralatan olahraga	25
	Peralatan kesenian	20
	Peralatan keterampilan	20

(Sumber Data: TU SMP Negeri 12 Pekanbaru)

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari (Kuala Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru

Menurut pendapat Suryosubroto (2009: 287-288) mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar pelajaran tatap muka,

dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Untuk membahas permasalahan mengenai Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru digunakan juga pendapat Suryosubroto (2009:148) mengemukakan bahwa komponen-komponen dasar dalam interaksi edukatif adalah: Tujuan, Materi, Metode, Sarana dan Prasarana, Penilaian atau Evaluasi.

4.2.1.1 Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kula Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Kejuruan dalam Suryosubroto (2009:288) adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 12 Pekanbaru pada tanggal 02 Februari 2019 terdapat bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah:

1. Mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat siswa.
2. Mengoptimalkan bakat dan minat siswa dalam kegiatan yang positif.
3. Mengajari anak mencintai budaya
4. Untuk mengapresiasi dan mengepresikan seni tari pada diri siswa
5. Memperkenalkan tari-tari tradisional kepada siswa untuk menambah wawasan siswa tentang tari tradisional.

Dari tujuan ekstrakurikuler yang telah dikemukakan di atas bahwa ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat siswa, mengoptimalkan siswa dalam kegiatan yang positif serta mengajari anak mencintai budaya untuk lebih mengenal tari tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler yakni bapak Luven Ditos pada tanggal 02 Februari 2019 mengatakan bahwa, dalam memberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah sebagai berikut sebagaimana penjelasannya mengatakan:

“Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan kemampuan bakat dan hobi siswa, mengoptimalkan siswa dalam kegiatan yang positif serta mengajari anak mencintai budaya khususnya tari-tari daerah riau sehingga dapat menambah wawasan siswa tentang tari tradisional”.(Wawancara Luven Ditos, 02 Februari 2019).

Selain hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, peneliti mewawancarai siswi yakni Rada Dwi mengatakan:

“Tujuan utama menyalurkan hobi dan bakat, memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang positif. Dengan adanya ekstrakurikuler saya bisa mengembangkan bakat tari yang saya miliki sejak kecil, selain itu saya juga mendapatkan banyak pengalaman tentang tarian baru yang diajarkan oleh guru”. (Wawancara Rada Dwi, 02 Februari 2019).



Gambar 1. Penulis melakukan wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler (Dokumentasi Ramadhania 2019)

Berdasarkan hasil wawancara telah menunjukkan, pelatih memberikan penjelasan kepada siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam kegiatan pertama ini pelatih lebih mengarahkan kepada siswa tujuan diadakannya ekstrakurikuler tari. Untuk lebih jelas berikut program kerja tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 12 Pekanbaru sebagai berikut:

PROGRAM KERJA EKSTRAKURIKULER SENI TARI

SMP NEGERI 12 PEKANBARU

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

A. Tujuan Kegiatan

1. Memperhalus rasa yang ada pada siswa agar mampu mengapresiasi dan mengekspresikan seni yang ada pada dirinya.
2. Mengenal dan menanam rasa cinta siswa terhadap seni tari terutama tari tradisional.
3. Melaksanakan pendidikan seni tari bagi anggota seni tari untuk menciptakan siswa yang kreatif, apresiatif dan ekspresif..
4. Sebagai sarana wadah untuk mengali potensi bakat dan minat siswa dalam berolah seni.

B. Sasaran kegiatan

Yang menjadi sasaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah seluruh siswa SMP Negeri 12 Pekanbaru yang berminat untuk mengembangkan potensi seni yang dimilikinya untuk lebih berkembang dan berdaya saing. Selain siswa juga guru yang memiliki potensi seni untuk di aplikasikan dan diamankan untuk kemajuan pendidikan seni ditempatnya bertugas.

C. Rencana Program Kerja Jangka Pendek dan Menengah

1. Program Kerja Jangka Pendek

1. Memperkenalkan dan mempertunjukan ekstrakurikuler tari kepada siswa/siswi

2. Mengajak dan merekrut siswa/siswi untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler
3. Mampu menunjukan sebagai ekstrakurikuler tari yang diminati oleh siswa/siswi
4. Sebagai wadah penyalur minat, bakat dan hobi bagi siswa/siswi
5. Melakukan latihan rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu sebagai salah satu cabang seni prestasi di harapkan dapat memunculkan bibit-bibit penari baru.

2. Program Kerja Jangka Panjang

Dalam program jangka panjang ini di rencanakan akan melanjutkan program program yang belum terlaksanakan pada periode sebelumnya dan yang akan di laksanakan pada periode saat ini, hal itu di susun dalam bentuk program sebagai berikut. Melaksanakan kegiatan latihan tambahan yang di laksanakan untuk menyiapkan penampilan pada event-event besar yang jadwal latihannya di tentukan kemudian. Melaksanakan kegiatan demonstrasi tari guna memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler tari kepada para siswa/siswi baru.

D. Kegiatan-kegiatan yang diikuti Ekstrakurikuler Tari

1. Mengisi acara perpisahan kelas IX SMP Negeri 12 Pekanbaru
2. Mengikuti Perlombaan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan yaitu Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N)
3. Mengisi acara yang diadakan di kecamatan Senapelan.

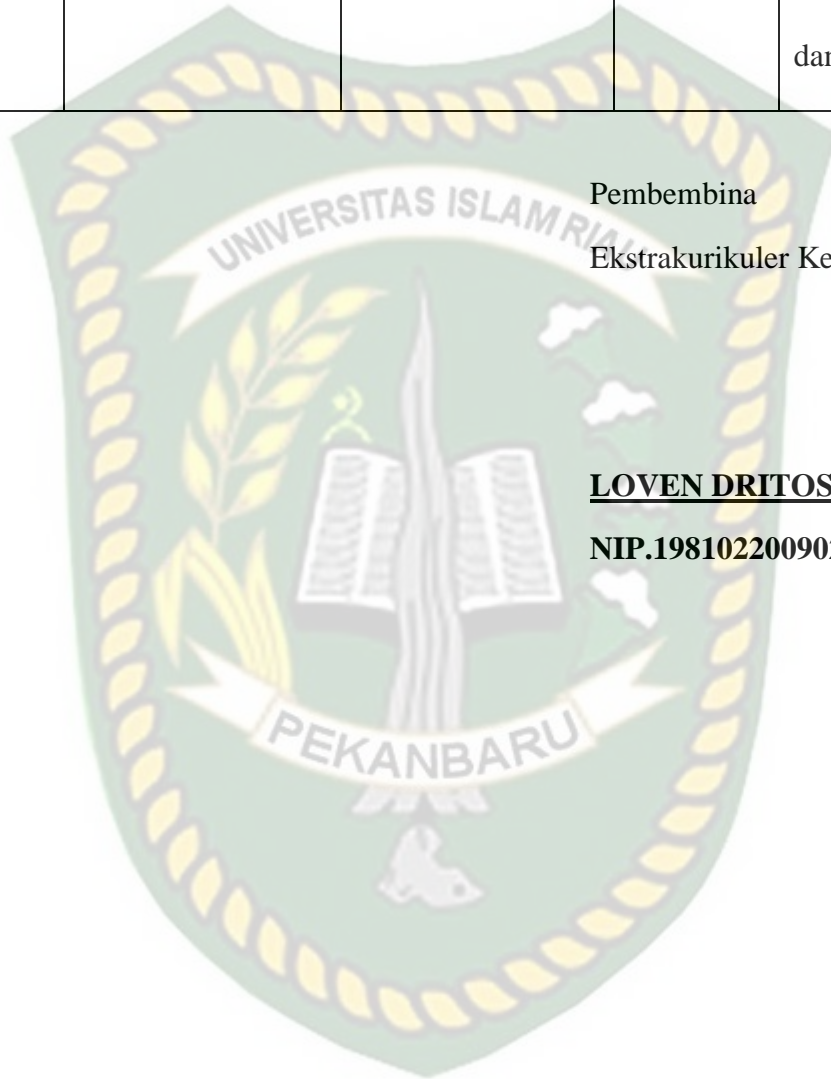
E. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

No	Materi Kegiatan	Hari Pelaksanaan	Waktu	KET
1	Tari Kuala Deli	Sabtu	13.00 s/d	Kelas VII dan VIII

Pembina
Ekstrakurikuler Kesenian

LOVEN DRITOS, S.Hum

NIP.1981022009021001



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.2.1.2 Materi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru

Menurut Nana Sudjana (1988:67) mengatakan bahwa materi kegiatan ekstrakurikuler adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui materi pelaksanaan seni tari ini siswa diantar ketujuan yang akan dicapai siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pada hari Minggu tanggal 9 Februari 2019 penulis melakukan observasi pengamatan langsung dengan Dwi Gita sebagai pelatih narasumber yang memberikan keterangan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini, penulis melihat, menyaksikan serta mengamati secara langsung kemudian menuliskan berdasarkan urutan keterangan yang diperoleh. Sebelum melakukan gerakan inti maka pelatih melakukan langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu:

1. Menjelaskan tujuan olah tubuh dan penjelasan tentang materi
2. Melakukan gerakan-gerakan olah tubuh
3. Masuk materi (melakukan gerak tari)
4. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Sebelum melakukan kegiatan inti (menari) pelatih melatih olah tubuh untuk menjaga tubuh agar selalu siap ketika menerima materi. Olah tubuh adalah suatu bentuk aktivitas yang dilakukan dengan jalan melakukan susunan latihan

yang teratur meliputi: pemanasan, kelenturan anggota tubuh, latihan keseimbangan, sikap siap dan gerakan dasar tari.

Dalam penelitian ini penulis mengambil tari kuala deli untuk dijadikan sebagai bahan kajian dikarenakan sewaktu penelitian guru baru masuk ke dalam materi baru yaitu tari Kuala Deli sebagai bahan pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

a. Materi Tari Kuala Deli

Tari Kuala Deli adalah Tari Lenggang Patah Sembilan yang merupakan kesenian tari melayu yang indah. Tari ini hingga kini masih terus di pentaskan dalam acara-acara adat di daerah melayu, seperti di Kesultanan Serdang, Sumatera Utara. Tari Lenggang Patah Sembilan hingga sekarang terus dikembangkan di wilayah Serdang. Di kawasan ini, terdapat seorang tokoh tari bernama Guru Sauti (almarhum) yang merupakan guru tari tradisional yang disegani. Menurut cerita yang ada, tari Lenggang Patah Sembilan berasal dari ajaran leluhur melayu yang banyak diinspirasi dari adat kebudayaan melayu yang memang menyukai seni. Nama Lenggang Patah Sembilan diambil dari pepatah melayu yang berbunyi: “lenggang patah sembilan, semut di pijak tak mati, andan terlenda patah tiga”. Pantun ini bermakna bahwa “ketika semut dipijak tidak mati, maka orang yang menginjak (penari) akan bergerak di tempat dengan lemah-gemulai”. Gerakan ini seolah-olah menandakan bahwa kalau dipijak semut tidak akan mati.

Secara umum gerakan tari Lenggang Patah Sembilan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu lenggang di tempat, lenggang memutar satu lingkaran, dan lenggang

maju atau berubah arah. Ketiga model gerakan ini harus ditarikan secara dinamis dan gemulai untuk mendapatkan sajian tari yang menarik.

Tari Lenggang Patah Sembilan dalam pementasannya ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Keduanya menari dengan serempak dan dinamis, sambil diiringi musik dan lagu-lagu melayu. Menurut seniman tari melayu, gerakan tari Lenggang Patah Sembilan sebenarnya hampir sama dengan tari melayu lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dwi Gita pada tanggal 9 februari 2019 mengatakan bahwa memberikan penjelasan mengenai materi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut sebagaimana penjelasannya mengatakan:

“Materi yang diajarkan kepada siswa yaitu tari kuala deli, sebelum masuk ke latihan inti (menari) terlebih dahulu melakukan pemanasan yang dilakukan secara rutin selama proses pengajaran yaitu olah tubuh, bagi seorang penari dengan melakukan susunan latihan yang teratur pada seluruh organ tubuh diharapkan dapat menambah kualitas gerak, setelah olah tubuh maka diajarkan gerakan tari kuala deli”(wawancara dengan Dwi Gita, 9 Februari 2019)

Selain itu hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler, peneliti juga mewawancarai siswa yakni Rada Dwi, mengatakan:

“Materi yang diajarkan sangat menarik karena sebelum memulai latihan kami diajarkan untuk olah tubuh dengan berbagai macam variasi gerakan untuk melatih tubuh sehingga dalam menari tidak kaku dan selanjutnya kami mengikuti gerak yang telah diajarkan oleh pelatih” (Wawancara Fitri Novia, 9 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa seorang pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler ini mengarahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh pelatih. Dalam hal ini pelatih juga menjelaskan apa saja ragam gerak tari kuala deli.

Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kula Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru yaitu:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 9 Februari 2018, langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari (kula deli).

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan selanjutnya pelatih menjelaskan kepada siswa apa saja tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan tari ini yaitu: siswa mampu melakukan teknik olah tubuh, siswa mampu memahami apa itu olah tubuh dan siswa memahami materi apa saja yang akan disampaikan.

Selanjutnya pelatih memberi materi apa yang akan diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler tari pada semester ini yaitu tari kuala deli. Tari Kuala Deli merupakan salah satu tarian tradisional yang bersal dari Melayu Serdang, Sumatera Utara. Tari Lenggang Patah Sembilan dalam pementasannya ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Keduanya menari dengan serempak dan dinamis, sambil diiringi musik dan lagu-lagu melayu.

Kemudian kegiatan inti pada minggu pertama pelatih hanya memberikan penjelasan dan materi saja sebelum langsung masuk ke gerakan tariannya. Selanjutnya siswa diajarkan terlebih dahulu latihan gerak pemanasan/peregangan untuk menghindari cedera otot yang akan dilakukan setiap proses latihan sebelum menyampaikan materi apa yang akan diberikan.

Pemanasan yang dilakukan di SMP Negeri 12 Pekanbaru dilakukan secara rutin. Berdasarkan wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler seni tari yaitu Dwi Gita pada tanggal 9 Februari 2019, memberikan penjelasan mengenai pemanasan yang harus dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut:

“melakukan pemanasan secara rutin selama proses pengajaran yaitu olah tubuh, bagi seorang penari atau pemula yang ingin belajar tari dengan melakukan susunan latihan yang teratur meliputi seluruh organ tubuh dimulai dengan gerak-gerak sederhana atau yang paling awal dasar-dasar dilakukan secara rutin, latihan pertama yang diambi adalah melatih tubuh sebelum melakukan kegiatan menari atau kegiatan ini untuk menjadi alat ekspresi yang baik, diharapkan mampu menambah kualitas gerak dengan baik dan optimal”. (Wawancara Dwi Gita, 9 Februari 2019)



Gambar 2. Siswa melakukan gerakan olah tubuh
(Dokumentasi Ramadhania 2019)

Metode yang digunakan pada pertemuan pertama yaitu metode ceramah, menjelaskan materi tari kuala deli dan apa saja yang dimaksud dengan olah tubuh dan juga memakai metode demonstrasi gerak olah tubuh. Kegiatan penutup yaitu pelatih dapat melakukan evaluasi dan refleksi pada setiap pertemuan. Kegiatan evaluasi dan refleksi menekankan pada tiga aspek yaitu pengetahuan yang

diperoleh, menghubungkan sikap dengan materi yang telah diberikan, kemampuan psikomotorik dalam praktek menari.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan kedua

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 16 Februari 2019, langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari (kuala deli) yaitu:

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan pelatih memberikan intruksi kepada siswa untuk melakukan olah tubuh terlebih dahulu 15 menit. Kemudian pelatih menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan tari yaitu: siswa mampu melakukan gerak kuala deli ragam pertama.

Kegiatan inti berikutnya Pelatih memberikan gerakan dasar dari ragam pertama yaitu lenggang patah sembilan ditempat menggunakan metode demonstrasi. Pelatih memberi gerakan metode lenggang saja terlebih dahulu untuk memperhalus gerakan melenggang siswa sehingga pada pertemuan metode selanjutnya siswa lebih menghayati dan terlatih dalam teknik lenggang. Dalam metode ini, pelatih memperagakan gerak tari kemudian siswa mengikuti gerak tari yang diperagakan oleh pelatih. Pertama pelatih mengatur barisan siswa dengan bentuk pola rantai secara berpasang-pasangan dan gerakan tari kuala deli dengan hitungan suara 1 sampai 8.

Memperaktekkan gerak dasar tari kuala deli (gerak lenggang tangan, gerak kaki dan kepala)

a. Gerakan Tangan

- Hitungan 1-4: Melenggang seperti orang berjalan
- Hitungan 5: Tangan kanan diangkat ke arah samping kanan sambil telapak tangan ditelungkupkan. Pada hitungan hop, telapak tangan diputar ke arah dalam seperti dikepalkan dengan posisi telentang. Tangan kiri berada di sisi kiri badan, untuk penari pria tangan berkacak pinggang, sedangkan untuk penari perempuan tangan berada di pangkal paha dan biasanya sambil sedikit menyingsingkan kain.
- Hitungan 6: Kepalan tangan dibuka sambil meneruskan putaran telapak tangan sampai menghadap ke kanan dengan melentikkan ujung jari sejajar dengan bahu.
- Hitungan 7: Sambil menurunkan tangan kanan, tangan kiri diangkat ke arah samping kiri, telapak tangan ditelungkupkan. Pada hitungan hop, telapak tangan diputar ke arah dalam seperti dikepalkan dengan posisi telentang. Tangan kanan berada disisi kanan badan, untuk penari pria tangan berkacak pinggang, sedangkan untuk perempuan tangan berada di pangkal paha dan biasanya sambil sedikit menyingsingkan kain.
- Hitungan 8: Kepalan dibuka sambil meneruskan putaran telapak tangan sampai telapak tangan menghadap ke kiri dengan melentikkan ujung jari yang sejajar dengan bahu. Tangan diturunkan pada rentang waktu menjelang hitungan berikutnya.

b. Gerakan Kaki

Pada hitungan 1 dan hitungan ganjil berikutnya dimulai dengan kaki kanan, sedangkan hitungan 2 dan hitungan genap berikutnya dimulai dengan kaki kiri.

- Hitungan 1-4: Melangkah

- Hitungan 5: Kaki kanan diantarkan serong ke kanan disusul kaki kiri menyilang di belakang kaki kanan dengan menggunakan hitungan bantu atau kata hop.
 - Hitungan 6: Kaki kanan ditarik kembali sejajar dengan kaki kiri.
 - Hitungan 7: Kaki kiri diantarkan serong ke kiri disusul kaki kanan menyilang di belakang kaki kiri dengan menggunakan hitungan bantu atau kata hop.
 - Hitungan 8: Kaki kiri ditarik kembali sejajar dengan kaki kanan.
- c. gerakan kepala
menoleh ke kanan dan kiri sesuai arah gerak tangan.



Gambar 3. Pembina mengajarkan siswa gerakan ragam pertama (Dokumentasi Ramadhania 2019)

Adapun kegiatan ini dilaksanakan di podium SMP Negeri 12 Pekanbaru sebagai sarana latihan tari kuala deli ragam pertama.

Pada kegiatan penutup pelatih memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal dan mempelajari kembali gerakan tari kuala deli pertama. Salah satu

syarat untuk dapat menarikan tari melayu adalah sang penari dapat menjiwai setiap gerakan, bukan hanya sekedar melenggang saja. Tercapainya tujuan pada pertemuan ini dilihat dari siswa mampu melakukan gerak ragam pertama tari kuala deli dengan baik.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan ketiga

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 23 Februari 1019 langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari (kuala deli) yaitu:

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan Pembina memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan olah tubuh terlebih dahulu selama 15 menit. Kemudian Pembina menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan tari yaitu: siswa mampu melakukan gerakan kuala deli ragam satu dan kedua . selanjutnya pelatih melakukan apresiasi dengan menanyakan penghafalan siswa terhadap materi tari kuala deli ragam pertama pada pertemuan sebelumnya dan menambahkan ragam kedua.

Diawali dengan ragam pertemuan kedua melenggang patah Sembilan 1x8, gerak melenggang seperti orang berjalan, kepala lurus memandang kedepan hitungan 1-4, kaki kanan melangkah ke kanan disusul kaki kiri menyilang di belakang kaki kanan, kaki kanan ditarik kembali sejajar dengan kaki kiri dilakukan sama saat gerak ke arah kiri badan, posisi badan tegap dan merendah, tangan kanan ditekuk membentuk siku-siku disamping badan, telapak tangan kanan diputar membentuk petik bunga, telapak tangan kanan kiri tegap ditekuk disamping memegang kain. Gerakan ini dilakukan sama saat bergerak ke kiri,

kepala menoleh ke kanan dan kekiri sesuai arah gerak tangan hitungan 5-8 Kuala Deli.

Kemudian Ragam kedua lenggang mengubah arah dan patah Sembilan yaitu dilakukan gerakan 4x8. Dengan 1x8 lenggang mengubah arah dan patah Sembilan (arah keluar), Kemudian lenggang mengubah dan patah Sembilan (ke arah belakang) 1x8, lenggang merubah arah dan patah Sembilan (arah ke dalam) 1x8 dan lenggang mengubah arah dan patah Sembilan (arah ke depan) 1x8.



Gambar 4. Gerak pada ragam kedua
(Dokumentasi Ramadhania 2019)

Pada kegiatan penutup pembina memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal dan mempelajari kembali gerakan tari kuala deli pertama dan kedua. Tercapainya tujuan pada pertemuan ini dilihat dari siswa mampu melakukan gerak ragam pertama dan kedua tari kuala deli dengan baik.

4 Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan keempat

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 2 Maret 2019 langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari (kuala deli) yaitu:

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan pembina memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan olah tubuh terlebih dahulu selama 15 menit. Kemudian pembina menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan tari yaitu: siswa mampu melakukan gerakan kuala deli ragam ketiga. Selanjutnya pelatih melakukan apresiasi dengan menanyakan penghafalan siswa terhadap materi tari kuala deli ragam pertama dan kedua pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, sebelum masuk pada materi selanjutnya, siswa melakukan pengulangan kembali materi gerak pada pertemuan sebelumnya yaitu gerak ragam pertama dan kedua. Kegiatan berikutnya pelatih memberikan gerak ragam ketiga dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam metode ini, Pembina memperagakan gerak tari kemudian siswa mengikuti gerak tari yang diperagakan oleh pelatih.

Di awali dengan ragam gerak 3x8, gerakan lenggang memutar satu lingkaran dan patah Sembilan 1x8, lenggang maju lurus ke depan dan patah Sembilan 1x8, lenggang memutar satu lingkaran dan patah Sembilan 1x8. kemudian lenggang mengubah arah, maju lurus dan patah sembilan (ke luar) 1x8, lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan 1x8, lenggang mengubah arah, maju lurus dan patah Sembilan (ke belakang) 1x8, lenggang memutar satu lingkaran dan patah

sembilan 1x8, lenggang mengubah arah, maju lurus dan patah sembilan (ke dalam) 1x8, hitungan 1-4 menghadap ke depan.



Gambar 5. Gerak pada ragam ketiga
(Dokumentasi Ramadhania 2019)

Pada kegiatan penutup ini pelatih melakukan diskusi kepada siswa terkait dengan pemahaman siswa mengenai gerak tari kuala deli yang telah dipelajari dari ragam pertama hingga terakhir. Dengan ini pelatih memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal dan mempelajari kembali gerakan tari kuala deli ragam pertama sampai akhir

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Kelima

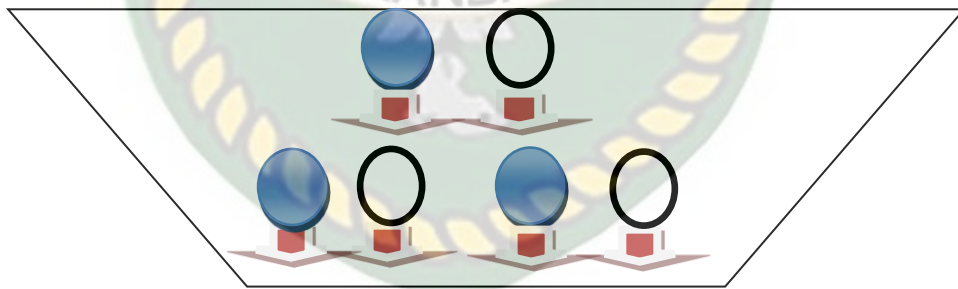
Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 9 Maret 2019 langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari (kuala deli) yaitu:

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan pelatih memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan olah tubuh terlebih dahulu selama 15 menit. Kemudian pelatih menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan tari yaitu: siswa mampu menggabungkan ke tiga ragam tersebut menjadi sebuah tarian kuala deli dengan menggunakan pola lantai.

Kegiatan inti pelatih melakukan latihan dari ragam pertama hingga ragam ketiga dengan menggunakan pola lantai tari kuala deli yang digunakan metode demonstrasi, pola lantai tari kuala deli sebagai berikut:

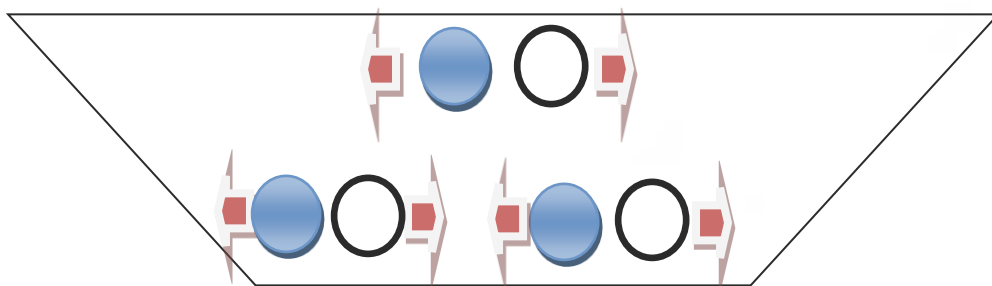
Desain Lantai Tari Kuala Deli

a. Pola lantai 1



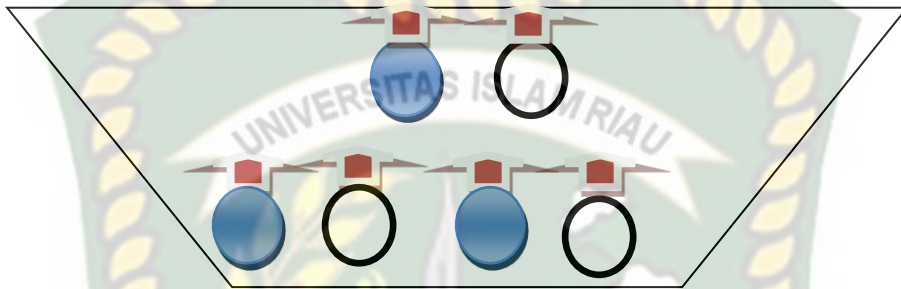
(Lenggang di tempat dan patah Sembilan 1x8)

b. Pola lantai 2



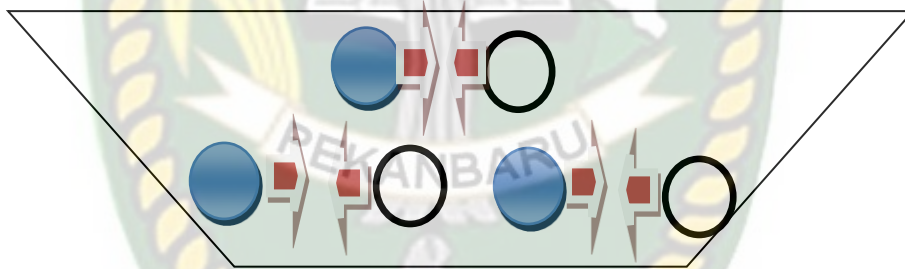
(Lenggang mengubah arah dan patah Sembilan (arah ke luar) 1x8)

c. Pola lantai 3



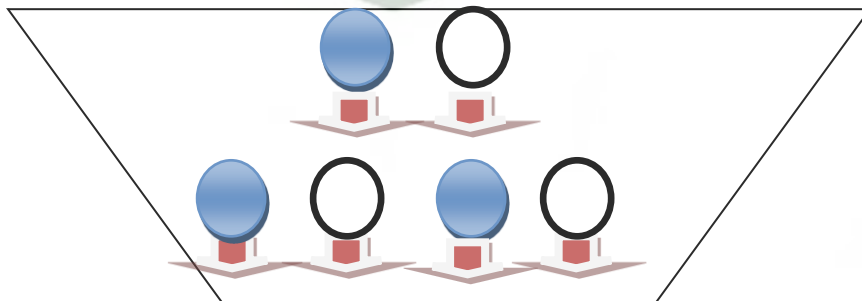
(Lenggang mengubah arah dan patah Sembilan (arah ke belakang) 1x8)

d. Pola lantai 4



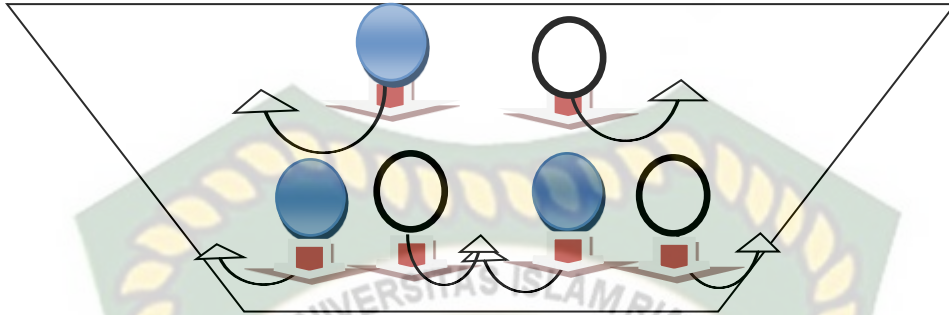
(Lenggang mengubah arah dan patah sembilan (arah kedalam) 1x8)

e. Pola lantai 5



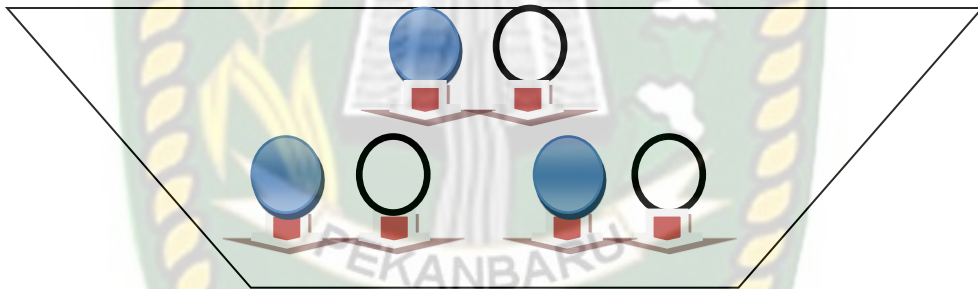
(Lenggang mengubah arah dan patah Sembilan (kembali ke depan) 1x8)

f. Pola lantai 6



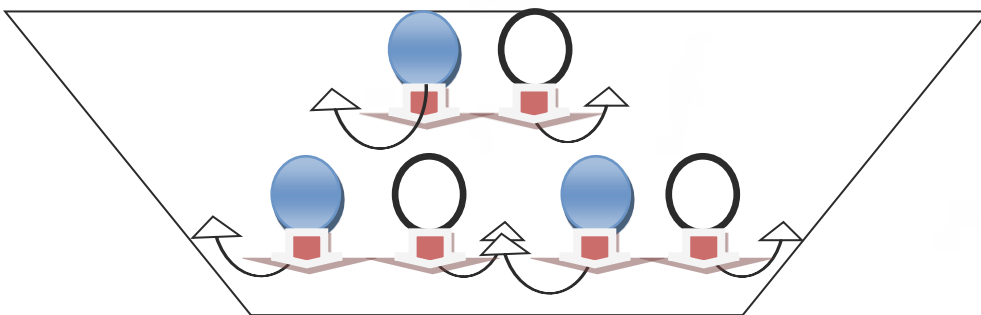
(Lenggang memutar satu lingkaran dan patah Sembilan 1x8)

g. Pola lantai 7



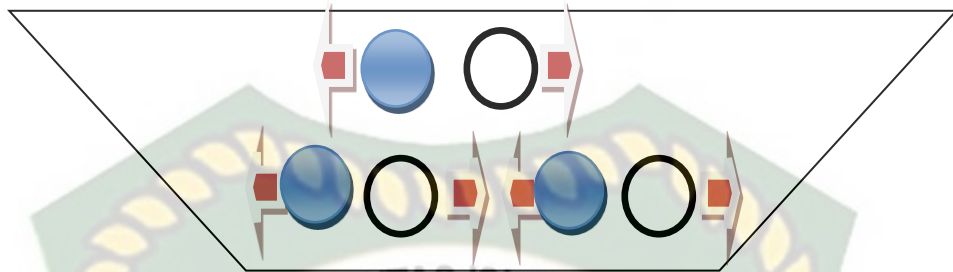
(Lenggang maju lurus ke depan dan patah Sembilan 1x8)

h. Pola lantai 8



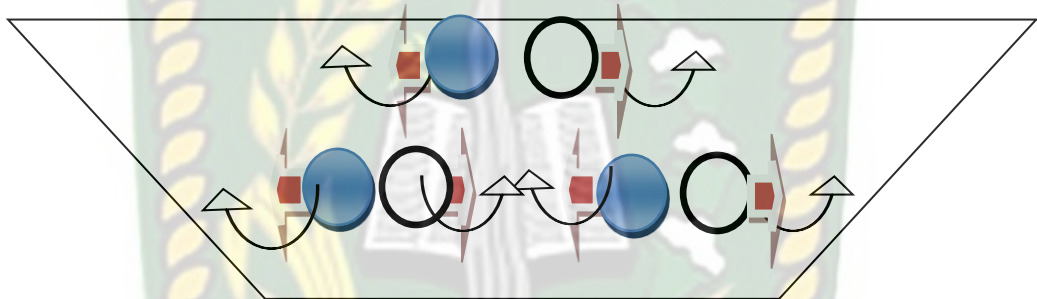
(Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan 1x8)

i. Pola lantai 9



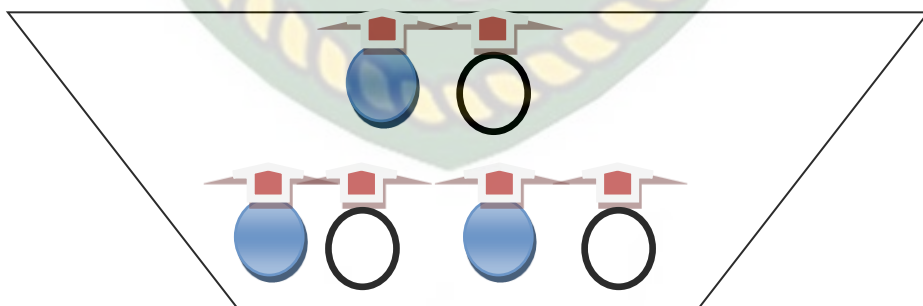
(Lenggang mengubah arah, maju lurus dan patah sembilan 1x8)

j. Pola lantai 10



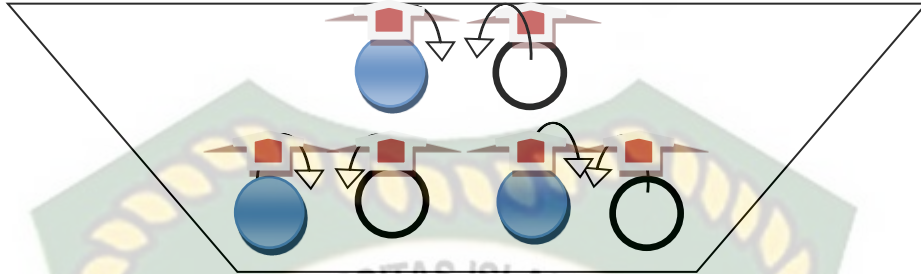
(Lenggang memutar satu lingkaran dan patah Sembilan 1x8)

k. Pola lantai 11



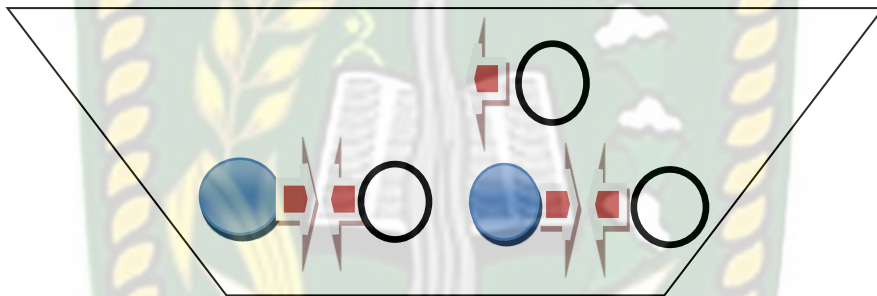
(Lenggang mengubah arah, maju lurus dan patah sembilan (ke belakang) 1x8)

l. pola lantai 12



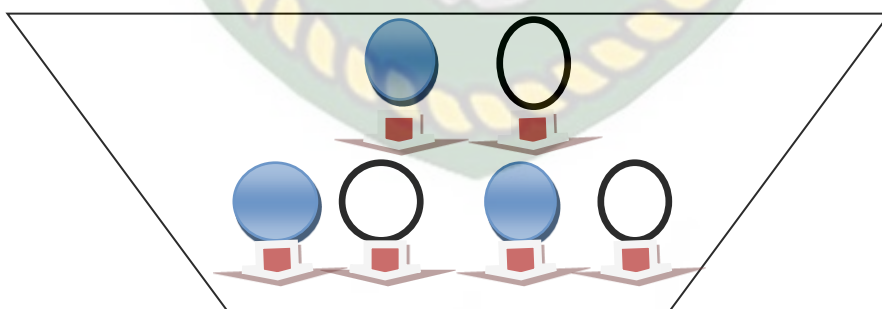
(Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan 1x8)

m. pola lantai 13



(Lenggang merubah arah, maju lurus patah sembilan (ke dalam) 1x8)

n. pola lantai 14




Hitungan 1-4 menghadap ke depan

Keterangan:

Arah hadap = 

Memutar satu lingkaran = 

Penari Pria = 

Penari wanita = 

Pada kegiatan penutup ini pelatih melakukan diskusi kepada siswa terkait dengan pemahaman siswa mengenai urutan pola gerak tari kuala deli yang telah dipelajari dari ragam pertama hingga terakhir. Dengan ini pelatih memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang kembali tari kuala deli.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Keenam

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 16 Maret 2019 langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari (kuala deli) yaitu:

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan pelatih memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan olah tubuh terlebih dahulu selama 15 menit. Kemudian pelatih menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan tari yaitu: siswa mampu mengekspresikan gerak dengan wirama, wiraga dan wirasa .

Pada kegiatan inti masuk pada materi pertemuan minggu keenam ini pelatih mencoba untuk latihan gerak mengabungkan gerak secara keseluruhan dari ragam awal dan ragam akhir atau penutup. Pada pertemuan ini siswa sudah banyak menghafal gerak dan menyesuaikan suasana tari dengan geraknya. Wiraga, wirama, wirasa sudah terlihat baik.

Pada kegiatan penutup pelatih melakukan diskusi kepada siswa terkait dengan pemahaman siswa mengenai kesulitan dalam penyesuaian gerak tari kuala deli dengan aspek wiraga, wirama dan wirasa. Dengan ini pelatih memberikan tugas kepada siswa untuk melatih gerakan tari kuala deli dengan baik lagi sehingga pertemuan selanjutnya bisa diiringi dengan musik.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Ketujuh

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 23 Maret 2019 langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari (kuala deli) yaitu:

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan pelatih memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan olah tubuh terlebih dahulu selama 15 menit. Kemudian pelatih menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan tari yaitu: siswa mampu mengekspresikan gerak dengan wirama, wiraga, wirasa dan siswa mampu menyesuaikan gerak dengan tempo musik tari.

Pada kegiatan ini pertemuan keenam ini masuk materi penyesuaian gerak tari dengan musik. Media sarana dan prasarana yang digunakan adalah podium tempat latihan menari, speaker dan tape recorder yang difasilitasi oleh pihak sekolah.

Sebelumnya siswa melakukan olah tubuh terlebih dahulu selama 15 menit. Selanjutnya siswa memperagakan gerak tari yang sudah dipelajari dari ragam pertama hingga ragam tiga dengan aspek wiraga, wirama dan wirasa pada pertemuan sebelumnya. Dengan menyesuaikan ragam gerak tersebut dengan

musik kuala deli. Pada pertemuan kali ini siswa harus dapat aliran gerak yang senada dengan musik.

Pada kegiatan penutup pelatih melakukan diskusi kepada siswa terkait dengan pemahaman siswa mengenai kesulitan dalam penyesuaian gerak tari kuala deli dengan musik. Dengan ini pelatih memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali gerakan tari kuala deli dengan musik sesuai dengan wirama, wiraga, wirasa.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Kedelapan

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 30 Maret 2019 langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari (kuala deli) yaitu meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan pelatih memberikan intruksi kepada siswa untuk melakukan olah tubuh terlebih dahulu selama 15 menit. Kemudian pelatih menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan tari yaitu: pelatih melakukan evaluasi atau penilaian terhadap siswa.

Kegiatan inti sebelum melakukan penilaian pelatih terlebih dahulu menjelaskan aspek apa-apa saja yang akan dinilai. Pelatih juga mengingatkan kembali seluruh siswa agar melakukan gerakan dengan teknik yang benar serta dapat menyesuaikan dengan iringan musik, itu merupakan aspek yang akan dinilai nanti. Penilaian dilakukan secara berpasang-pasangan. Penilaian ini dilakukan oleh pelatih bertujuan untuk mengetahui pencapaian siswa dalam memperagakan gerak tari kuala deli dengan teknik yang benar, penyesuaian gerak tari dan musik,

penghayatan rasa dalam melakukan gerak tari dengan musik, dan lain sebagainya. Media sarana dan prasarana yang digunakan adalah podium tempat latihan menari, speaker dan tape recorder yang difasilitasi oleh pihak sekolah.

Pada kegiatan akhir pelatih sudah melakukan penilaian terhadap siswa. Siswa dapat memperagakan tari kuala deli dengan baik sesuai dengan wiraga, wirama, wirasa.

Dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari kuala deli SMP Negeri 12 Pekanbaru selama 8 kali pertemuan dapat dinilai berjalan dengan baik dan siswa juga dinilai bersungguh-sungguh dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Siswa dengan semangat mengikuti arahan yang diberikan oleh pelatih.

4.2.1.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kula Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru

Menurut Nana Sudjana (2005:76) Metode adalah suatu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara 2 Februari 2019, penulis kepada Dwi Gita sebagai Pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari SMP Negeri 12 Pekanbaru:

“Metode dalam latihan ekstrakurikuler yang saya gunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi, karena metode ini sangat efektif dalam pengajaran praktek yang saya lakukan. Dengan metode ini siswa lebih mengetahui materi yang disampaikan sebelum mempraktekannya untuk menambah wawasan siswa”. (Wawancara Dwi Gita, 2 Februari 2019)

Selain itu hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler, penulis juga mewawancarai siswa yakni Adinda Putri mengatakan:

“Dalam kegiatan ini guru memberikan arahan yaitu dengan cara mendemonstrasikan dahulu ragam gerak tari kuala deli lalu barulah kami mempraktekkan apa yang sudah guru ajarkan pada saat mendemonstrasikan tarian kuala deli, metode ini sangat membantu kami dalam mempraktekkan tarian yang belum kami ketahui sebelumnya dan dapat kami pahami”. (Wawancara Rada Dwi, 02 Februari 2019)



Gambar 6. Penulis melakukan wawancara kepada siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari (Dokumentasi Ramadhania 2019)

a. Metode ceramah

Metode ceramah digunakan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada pertemuan pertama sebelum masuk kegiatan praktek. Metode ceramah digunakan oleh pelatih untuk menyampaikan materi tentang tari kuala deli. Metode ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami tentang tari kuala

deli. Pelatih menyampaikan materi dengan tepat dan jelas dalam metode ini agar siswa dapat kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pelatih.

Pada metode ceramah materi yang diberikan oleh pelatih mulai dari sejarah tari kuala deli, fungsi tari kuala deli, dan elemen-elemen pendukung tari kuala deli. Pada metode ini pekatih mengatakan tari kuala deli merupakan salah satu tarian tradisional yang bersal dari melayu Serdang, Sumatera Utara. Tari Lenggang Patah Sembilan berasal dari ajaran leluhur melayu yang banyak diinspirasi dari adat kebudayaan melayu yang memang menyukai seni. Tari Lenggang Patah Sembilan dalam pementasannya ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Keduanya menari dengan serempak dan dinamis, sambil diiringi musik dan lagu-lagu melayu. Namun, saat ini sudah terjadi modifikasi di mana tidak harus muda-mudi, tari ini juga dapat ditarikan oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu. Meskipun demikian, syarat terpenting dari tari ini adalah penarinya harus berpasangan, karena tari ini termasuk tari yang mengutamakan kesatuan gerakan. Pada metode cermah pelatih juga menjelaskan bentuk gerak, musik, kostum dan tata rias.



Gambar 7. Pelatih melakukan metode ceramah
(Dokumentasi Ramadhania 2019)

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan pelatih kegiatan ekstrakurikuler pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat. Pada pertemuan pertama dalam metode ini pelatih mempraktekkan gerakan dasar-dasar tari melayu seperti melenggang, memetik bunga lenggang maju merubah arah , serta gerakan-gerakan tari kuala deli.

Pada pertemuan kedua, metode demonstrasi yang digunakan pelatih untuk mempraktekkan ragam pertama, ragam kedua dan ragam ketiga tari kuala deli sekaligus dengan pola lainnya. Pembina juga melakukan perbaikan pada pertemuan pertama kedua dan ketiga apabila teknik gerakan yang dilakukan oleh siswa tidak tepat.



Gambar 8. Pelatih melakukan metode demonstrasi gerakan tari kuala deli (Dokumentasi Ramadhania 2019)

4.2.1.4 Sarana dan Prasaran Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru

Menurut Moenir (1992:119) sarana dan prasarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan belajar dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Dwi Gita sebagai pelatih ekstrakurikuler pada tanggal 02 maret 2019 mengatakan bahwa dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pada kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut sebagaimana penjelasannya:

“Sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk menunjang latihan ekstrakurikuler seni tari yang ada di SMP Negeri 12 Pekanbaru, dari tempat latihan, alat musik, busana tari dan sarana dalam menunjang praktek latihan menari yang dibutuhkan seperti alat speaker ataupun tape recorder, dalam proses

latihan biasanya saya memanfaatkan podium karena pendopo kurang luas untuk pemanasan sebelum latihan menari”.(Wawancara dengan Dwi Gita, 02 maret 2019)

Adapun sarana dan prasarana fasilitas yang diberikan sekolah tidak bukan hanya fasilitas fisik tetapi juga dana berkat dukungan kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah mempunyai peran yang begitu penting karena tanpa kontribusi dari kepala sekolah maka kegiatan ekstrakurikuler di suatu sekolah tidak akan berkembang dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2019, dengan Syafrida Ali kepala sekolah SMP Negeri 12 Pekanbaru beliau mengatakan:

“Peran saya sebagai kepala sekolah yakni saya harus dapat mengelola dengan baik semua potensi yang ada di sekolah misalnya dari alat atau perlengkapan yang dapat menunjang semua kegiatan yang direncanakan baik kegiatan di luar sekolah atau di dalam sekolah. Dengan itu saya harus membimbing peserta didik, terutama yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, misalnya partisipasi dalam setiap perlombaan kesenian, olah raga dan perlombaan mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan mutu sekolah”. (Wawancara Syafrida Ali, 27 Februari 2019)



Gambar 9. Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 12 Pekanbaru
(Dokumentasi Ramadhania 2019)

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari kuala deli di SMP Negeri 12 Pekanbaru sarana dan prasaran yang digunakan untuk proses latihan tari kuala deli yaitu tempat latihan (podium SMP Negeri 12 Pekanbaru) dan speaker.

Berdasarkan hasil observasi wawancara telah menunjukkan bahwa pertemuan kali ini pelatih mengutamakan untuk dapat memberikan keterangan dengan memanfaatkan segala sarana dan prasarana di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, dalam hal ini guru memanfaatkan pendopo atau podium dan terkadang di lapangan sekolah yang luas untuk melaksanakan praktek menari.



Gambar 10. Pendopo sebagai penunjang tempat latihan praktek tari



Gambar 11. Speaker digunakan sebagai sarana dalam mengiring (Dokumentasi Ramadhania 2019)



Gambar 12. Busana tari sebagai pendukung properti tari SMP Negeri 12 Pekanbaru (Dokumentasi Ramadhania 2019)



Gambar 13. Alat-alat musik SMP Negeri 12 Pekanbaru
(Dokumentasi Ramadhania 2019)

4.2.1.5 Penilaian dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMP Negeri 12 Pekanbaru

Menurut Wand dan Brown (dalam nurkencana, 1986:21) evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dari nilai yang ditentukan.

Berdasarkan observasi penulis tanggal 30 Maret 2019, pada kegiatan akhir pelatih akan memberikan evaluasi pengajaran terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari kuala deli. Evaluasi yang dilakukan pelatih ekstrakurikuler seni tari melalui proses latihan dengan melihat wiraga, wirama dan wirasa serta kemajuan siswa dalam menguasai materi tari kuala deli yang diberikan. Penilaian yang didasarkan secara kualitatif dengan skor A untuk amat baik dengan rentang 85-100, B untuk baik dengan rentang 70-84, C cukup dengan rentang 50-69, dan D untuk kurang dengan rentang 30-49.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Dewi Gita pelatih ekstrakurikuler tari SMP Negeri 12 Pekanbaru pada tanggal 02 Februari 2019 sebagai berikut:

“Pada saat kegiatan penilaian, saya menggunakan tes praktik dari aspek penghafalan gerak pada siswa, kesesuaian dengan tempo musik dan ketetapan gerak, penghayatan dan ekspresi dan keserasian pada saat menari, agar saya mudaj melakukan penilaian secara berpasangan ataupun berkelompok”. (Wawancara Dewi Gita, 02 Februari 2019).

a. Penilaian wiraga

Table 4.

Nilai evaluasi siswa untuk aspek wiraga dalam melakukan ekstrakurikuler

seni tari kuala deli SMP Negeri 12 Pekanbaru

No	Nama siswa	Menghawal urutan gerak	Ketetapan menghawal gerak	Kelenturan melakukan gerakan	Nilai siswa
1	Angela Nurintan	88	90	88	88
2	Annisa Tasya	84	85	85	84
3	Nabila Mutiara	85	86	85	85
4	Putri Handayani	85	86	86	86
5	Rada Dwi	80	82	83	81
6	Tania Dilla	82	83	84	83

a. Penilaian wirama

Table 5.

Nilai evaluasi siswa untuk aspek wirama dalam melakukan ekstrakurikuler

seni tari kuala deli SMP Negeri 12 Pekanbaru

No	Nama siswa	Keserasian antara gerak dan tempo musik	Kekompakan gerakan antar penari	Nilai siswa
1	Angela Nurintan	88	85	86
2	Annisa Tasya	86	85	85
3	Nabila Mutiara	86	86	86
4	Putri Handayani	88	86	87
5	Rada Dwi	82	81	82
6	Tania Dilla	84	80	82

b. Penilaian wirasa

Tabel 6.

Nilai evaluasi siswa untuk aspek wiraga dalam melakukan ekstrakurikuler seni tari kuala deli SMP Negeri 12 Pekanbaru

No	Nama siswa	Penghayatan dalam menari	Ekspresi dalam menari	Nilai siswa
1	Angela Nurintan	80	80	80
2	Annisa Tasya	78	80	79
3	Nabila Mutiara	78	82	80
4	Putri Handayani	80	79	80
5	Rada Dwi	75	76	76
6	Tania Dilla	76	77	77

c. Penilaian Wiraga

Tabel 7

Hasil evaluasi siswa keseluruhan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari
kuala deli SMP Negeri 12 Pekanbaru

No	Nama siwa	Menghapal urutan gerak	Ketetapan menghapal gerak	Kelenturn melakukn gerakan	Hasil	Ke t
1	Angela Nurintan	88	86	80	85	A
2	Annisa Tasya	84	85	79	83	B
3	Nabila Mutiara	85	86	80	83	B
4	Putri Handayani	86	87	80	84	B
5	Rada Dwi	81	82	76	80	B
6	Tania Dilla	83	82	77	81	B

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Adapun pelaksanaan tari kuala deli di SMP Negeri 12 Pekanbaru dapat berjalan sesuai dengan program kerja kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di SMP Negeri 12 Pekanbaru sebagai wadah penyalur minat, bakat dan hobi siswa/siswi, mengoptimalkan siswa dalam kegiatan berkesenian yang positif serta mengajari anak mencintai budaya untuk memperkenalkan tari-tari tradisional khususnya tari-tari daerah riau sehingga dapat menambah wawasan siswa tentang tari tradisional serta dapat melestarikan budaya-budaya yang ada di daerah Riau . yang menjadi sasaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah seluruh SMP Negeri 12 Pekanbaru yang berminat untuk mengembangkan potensi seni yang dimilikinya untuk lebih berkembang dan berdaya saing. Ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 12 Pekanbaru dilaksanakan sesuai dengan materi yaitu tari kuala deli yang dilengkapi dengan sarana penunjang kegiatan seperti tempat latihan, speaker dan tape recorder dan mengadakan evaluasi pada setiap siswa.

5.2 Hambatan

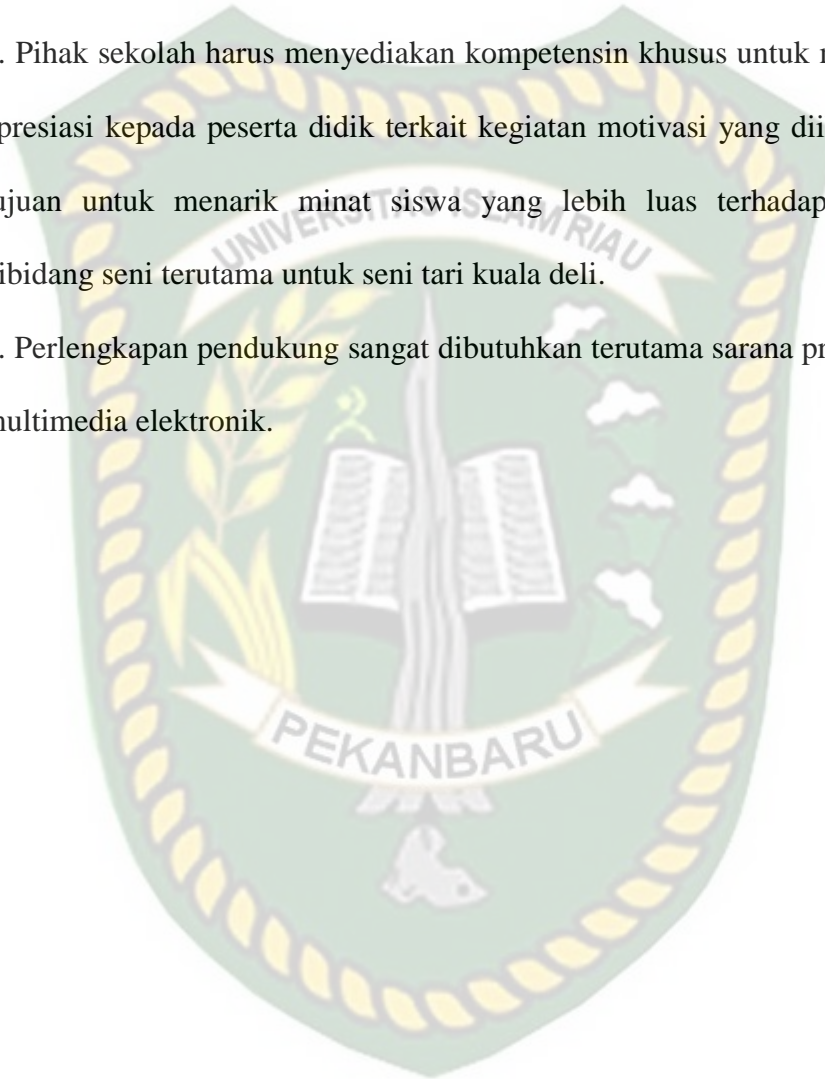
Suatu tujuan yang hendak dicapai selalu terdapat suatu hambatan dan kesulitan untuk menyelesaikannya, begitu juga penulis dalam menyusun skripsi ini mengalami hambatan dan kesulitan sebagai berikut:

1. Tidak adanya kegiatan untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya tari dalam meningkatkan apresiasi terhadap anak.

2. Kurangnya perlengkapan pendukung terutama multimedia elektronik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

5.3 Saran

1. Pihak sekolah harus menyediakan kompetensin khusus untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik terkait kegiatan motivasi yang diikuti dengan tujuan untuk menarik minat siswa yang lebih luas terhadap kreativitas dibidang seni terutama untuk seni tari kuala deli.
2. Perlengkapan pendukung sangat dibutuhkan terutama sarana prasarana dan multimedia elektronik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Depdiknas. 2003. *Pengembangan Pengajaran Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud-dirjen Dikti-P2TK.
- _____. 2006. *Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler*. Jakarta.
- Efiyanti Wira. 2017. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Persembahan Melayu) di SMP Negeri 7 Tualang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gusni Alvionita. 2017. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulo di SMA Negeri 01 Ranto Peureulek Aceh Timur*. Jurnal. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah.
- Hamditika A Zakso. 2013. *Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Segedong*. Jurnal. Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN. Volume II. Nomor 12.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian dan Sosial Kuanlitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Pess.
- Johar, Hammar. 2009. *Prinsip-prinsip Ekstrakurikuler*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Kamus Besar Indonesia. 2002. Jakarta: Balai Pustaka
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muhaimin. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafito Persada.

- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nasution, Hari. 2004. *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Noor, Rohinah. 2012. *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Novita, Riana.S.2012. *Pembinaan Ekstrakurikuler Randai di SD Negeri 20 Pulau Kundur Kecamatan Kuantan Hilir Provinsi Riau*.Skripsi.Program Studi Pendidikan SendratasikFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Ria Yuni Lestari. 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. Jurnal. Program Studi PPKn, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang. Volume I. Nomor 2. Hlm 136-152.
- Sari, Fuji. 2010. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari SDN 001 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru*.Skripsi.Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Sari, Gilang. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (MAK INANG) Untuk Mengoptimalkan Bakat Siswa di SMP Negeri 21 Pekanbaru*.Skripsi.Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Satori. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan* .Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka

Cipta.

_____. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka

Cipta.

Triana Yosa. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMP Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapun Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Yulianti. 2005. *Pengembangan Meningkatkan Seni Tari*. Jakarta: Erlangga.

